**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang digemari di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan sepakbola di Indonesia berkembang dengan pesat. Berbicara sepakbola berarti berbicara mengenai banyak orang yang terlibat didalamnya, termasuk supporter sepak bola itu sendiri. Sepakbola tanpa penonton layaknya sebuah masakan tanpa garam, hambar tak berasa. Begitulah ungkapan betapa pentingnya peran supporter di dalam mendukung sebuah klub sepak bola. Suporter tidak bisa dilepaskan dari sepak bola, dari kompetisi kecil sampai kompetisi tingkat dunia dan dari level klub hingga level tim nasional peran suporter selalu dapat diharapkan dapat membuat pertandingan semakin meriah. Suporter sendiri merupakan bentuk eksistensi masyarakat yang mempunyai sebuah bentuk kebanggaan serta kecintaan terhadap tim sepak bola.

Setiap tim sepak bola memiliki kelompok suporter atau fans masing-masing di setiap penjuru dunia, kemajuan teknologi turut membantu setiap tim sepak bola untuk mengenalkan timnya kepada masyarakat seluruh dunia, termasuk Indonesia. Misalnya Chelsea FC yang berasal dari kota London Inggris mempunyai basis fans di seluruh dunia termasuk Indonesia. Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) merupakan salah satu basis fans Chelsea FC di Indonesia yang secara resmi diakui keberadaannya oleh Chelsea FC yang bermarkas di London dan merupakan basis fans Chelsea FC terbesar di Indonesia.

Chelsea Indonesia Supporter Club kini sudah mulai mengembangkan sayapnya dengan membentuk regional – regional di seluruh Indonesia, termasuk CISC Regional Kuningan, Jawa Barat.

Tujuan dari terbentuknya CISC ini hanya satu, yaitu mendukung tim kesayangan mereka. Untuk menunjukan loyalitas terhadap tim yang di dukungnya berbagai hal mereka lakukan, dari membeli atribut yang berhubungan dengan timnya sampai mengadakan acara nonton bareng setiap timnya berlaga. Mereka selalu mendukung dan menjaga kehormatan timnya dengan berbagai cara.

Bagi Chelsea Indonesia Supporter Club, fanatisme itu sendiri diartikan sebagai pengabdian dan kecintaannya dalam mendukung Chelsea FC saat berlaga. Meskipun Chelsea FC merupakan tim sepak bola yang berasal dari kota London, Inggris, dan mereka tidak bisa mendukung tim secara langsung di stadion, tetapi mereka tetap menunjukan dukungannya dengan berbagai cara. Contohnya seperti mengadakan acara nonton bareng di setiap pertandingan Chelsea FC, dukungan melalui media sosial, serta acara Gathering Nasional yang di ikuti seluruh komunitas Fans Chelsea dari berbagai daerah di Indonesia.

Para anggota Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) tidak pernah lelah dan letih untuk mendukung Chelsea FC karena bagi mereka Chelsea FC bukan sudah menyatu dalam jiwa raga dan tidak bisa dipisahkan oleh waktu. Hal ini menjadikan CISC selalu bersemangat dalam mendukung Chelsea FC dan selalu memadati setiap acara nonton bareng yang diadakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi (fenomena) yaitu salah satu metode pemcarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagi sebuah fenomena. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah fenomena, atau studi tetang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Pada masa kini fenomena yang terjadi di Kuningan adalah bagaimana fanatiknya sebuah kelompok suporter dalam mendukung tim kesayangannya.

CISC kini mulai mengibarkan sayapnya untuk menjadi salah satu fans yang baik dan loyal dalam mendukung Chelsea FC serta dalam berbagai bentuk aktualisasi diri lainnya seperti mengadakan Nonton bareng, Gathering, penjualan marchendise, dan lain-lain.

Fenomena ini menjadi tambahan kekuatan bagi Chelsea FC sebagai organisasi sepakbola dengan mempunyai pendukung yang fanatik dan loyal. Fenomena ini juga merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat karena realitas tersebut merupakan sesuatu hal yang tadinya tidak ada.

Alasan peneliti mengenai fenomena fanatisme Chelsea Indonesia Supporter Club Regional Kuningan karena keberadaan CISC di Kuningan cukup mencolok dan sudah mulai dikenal sebagai suporter yang loyal dalam mendukung Chelsea FC.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti berusahamengangkat fenomena ini dengan mengambil judul: “FENOMENA FANATISME CHELSEA INDONESIA SUPPORTER CLUB REGIONAL KUNINGAN”

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana CISC Kuningan memaknai fanatisme?
2. Apa motif CISC Kuningan dalam mendukung Chelsea FC?
3. Bagaimana Interaksi diantara sesama anggota CISC Kuningan?

**1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan fenomena loyalitas CISC (Chelsea Indonesia Supporter Club) dalam mendukung tim Chelsea FC di Kabupaten Kuningan.

**1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai fanatisme CISC (Chelsea Indonesia Supporter Club) di Kabupaten Kuningan dalam mendukung tim Chelsea FC.

Tujuan penelitian ini menunjukan apa yang akan dicapai dari penelitian, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna fanatisme CISC Kuningan.
2. Untuk mengetahui motif CISC Kuningan dalam mendukung Chelsea FC.
3. Untuk mengetahui interaksi antar anggota CISC Kuningan

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomenologis.

1. Secara Praktis
2. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang fenomena fanatisme CISC (Chelsea Idonesia Supporter Club) di Kabupaten Kuningan dalam mendukung Chelsea FC.

1. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebegai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan ledepannya dalam mengetahui loyalitas Fans Chelsea dalam mendukung Chelsea.

1. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat membedakan antara fanatisme fanatisme Fans Chelsea dengan Loyalitas Fans Chelsea dalam mendukung Chelse FC.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yaitu sebagai tindakan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang sedang diteliti. **Husserl** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, memandang bahwa:

**Fenomenologi mempelajari bentuk – bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah –olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya. (kuswarno, 2009:10)**

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami loyalitas yang dirasakan oleh anggota Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) bisa kita rasakan juga, atau seolah-olah mengalaminya juga.

Tujuan utama fenomenologi adalah mepelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangngka “intersubjektif”.

Para pelaku tindakan sosial oleh **Schutz** dinamakan sebagai “aktor” memiliki makna subjektif terhadap tindakan sosial yang dilakukannya. Namun **Schutz** berpendapat, makna subjektif tersebut bukan ada di dunia privat, personal, atau individual. Hal ini diperjelas oleh **Schutz** yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya **Kuswarno**, adalah sebagai berikut:

**Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (common and share) diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif:. (2013:110)**

Dikaitkan dengan fenomena fanatisme CISC, para anggota CISC merupakan aktor yang mengkontruksi kehidupan mereka sendiri dalam tindakan loyal pada Chelsea FC dan apa yang mereka lakukan memiliki makna subjektif yang kemudian mereka berinteraksi dengan sesama fans Chelsea karena kesamaan atau kebersamaan sehingga maknanya bersifat subjektif.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki motif tertentu yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan tersebut. Motif dapat menggambarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut **Schutz** ada dua fase untuk menggambarkan tindakan seseorang. Berikut yang dijelaskan **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, adalah sebagai berikut:

**Dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan in order to motive *(um zu motive*), yang merujuk pada masa yang akan datang : dan tindakan because motive *(weil motive)* yang merujuk pada masa lalu. (2013:111)**

Dalam konteks fenomenologi, fanatisme Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) adalah faktor yang melakukan tindakan, para aktor tersebut memiliki historis dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz, fanatisme CISC sebagai aktor mungkin memiliki salah satu atau bahkan kedua motif, yaitu motif yang berorientasi pada masa depan (in order to motive), motif yang berorientasi pada masa lalu (because motive), serta pemahaman makna terhadap fanatisme itu sendiri dan bentuk interaksi diantara sesama anggota.

 Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi dalam buku **Phenomenology In Rhetorc and Communication** yang dijelaskan **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** sebagai berikut:

1. **Pengetahuan ditemukan sejarah langsung dalam pengalaman sadar akan pengetahuan dunia ketika berhubungan dengannya.**
2. **Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana seseorang berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi orang tersebut.**
3. **Bahasa merupakan kecenderungan makna. (1981:67)**

Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang kita aplikasikan pada bidang-bidang permasalahan yang melibatkan ikon kehidupan yang terjadi pada suatu ruang dan waktu. Ikon tersebut bisa merupakan peristiwa, pengalaman hidup, proses, trend, atau hal lain-lain yang kental dengan nuansa budaya. Fenomenologi bertujuan mencari refleksi dibalik semua hal tersebut, sehingga kajian teoritis bukanlah bagi seorang peneliti fenomenologis.

 Fenomena yang tampak sebenarnya adalah refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena apa yang tampak adalah objek yang penuh makna transcendental. Agar seorang peneliti mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak.

 Tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui interaksi atau komunikasi.

 Shutz membuat model tindakan manusia melalui proses yang dinamakan “tipikasi”. Tipikasi Schutz yang dijelaskan Kuswarno dalam buku Fenomenologi sebagai berikut:

Tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klarifikasi, dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah di definisikan untuk menempatkan fenomena ke dalam tipe-tipe khusus. (2009:39)

 Penelitian fenomenologi pada dasaranya berprinsip a priori, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai apa yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis-premis dasar yang dignakan dalam penelitian fenomenologi **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** adalah sebagai berikut:

1. **Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.**
2. **Pemahaman objektif di mediasi oleh pengalaman subjektif.**
3. **Pengalamin manusia terdapat pada struktur pengalaman itu sendiri. Tidak dikonstruksi oleh peneliti. (2009:58)**

Teori fenomenologi menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk mendalami serta mencari hakikat dari bagaimana sebuah Fenomena Fanatisme Chelsea Indonesia Supporter Club Regional Kuningan dalam mendukung Chelsea FC.

**Adianto dan Q-Anses** dalam **buku Filsafat Ilmu Komunikasi** mengatakan:

**Makna dalam fenomenologi adalah derivasi (berasal) dari potensialitas sebuah objek atau pengalaman yang khusus dalam kehidupan pribadi. Esensinya, makna yang berasal dari suatu ibjek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup. Kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia dialami dan makna dibangun melalui bahasa. (2007:127)**

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari baaimana seorang memaknai fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Peneliti berusaha mempelajari bagaimana informan memaknai fanatisme CISC dalam mendukung Chelsea FC di Kuningan.

Manusia merupakan mahkluk sosial dan tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya, walaupun jika ada suatu kasus bahwa individu berada dalam posisi tidak kenal siapa-siapa dalam sebuah lingkungan sosial, tetap saja individu tersebut merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut. Motif setiap manusia sebenarnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh hal dari dalam diri dan luar dari individu tersebut.

Menurut **Bonner** dalam buku **Sosiologi Pendidikan** karangan Gunawana, mendefinisikan Interaksi sosial adalah sebagai berikut:

**Interaksi sosial adalah suatu hubungan dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. (2000:311)**

Konteks fenomenologis dalam penelitian ini adalah Fanatisme Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) Regional Kuningan dalam mendukung Chelsea FC, dimana CISC mulai mengembangkan sayapnya dalam berbagai bentuk aktualisasi diri, seperti setiap akhir pekan ketika ada pertandingan Chelsea FC mereka selalu ramai datang ke Cafe atau tempat nonton bareng, bahkan mereka selalu bernyayi menyanyikan lagu-lagu dukungan *(chants)* kepada Chelsea meskipun mereka hanya menonton melalui layar kaca, hingga kegiatan-kegiatan amal atau kemanusiaan untuk membantu masyarakat sekitar. Berangkat pada kerangka penelitian yang telah peneliti paparkan, beirkut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Fanatisme Chelsea Indonesia Supporter Club Regional Kuningan**

**Fenomenologi**

**Alfred Schutz (1899-1959)**

**FENOMENA**

**Makna**

**Motif**

**Interaksi**

**Sumber: Alfred Schutz dalam buku Fenomenologi (1899-1959) dan modifikasi peneliti dan pembimbing (2016)**